

**PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

DEWANTI DIWI
11412141034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

DEWANTI DIWI
11412141034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh:
DEWANTI DIWI
11412141034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012 yang telah menempuh matakuliah Pengauditan I. Pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 123 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh matakuliah Pengauditan I. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dengan nilai Sig. 0,001 ($0,001 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 3,480 > t_{tabel} 1,006$, Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 4,207 > t_{tabel} 1,980$, Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dengan nilai Sig. 0,370 ($0,370 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -900 > t_{tabel} -1,980$, dan Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 10,009 > F_{tabel} 2,68$.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Orientasi Etis, Idealisme, Relativisme, Gender

PERSETUJUAN

**PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

DEWANTI DIWI

11412141034

Telah disetujui dan disahkan

pada tanggal 31 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc

NIP 19831120 200812 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”**

yang disusun oleh:

DEWANTI DIWI
11412141034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2015
dan dinyatakan lulus

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		21-04-2015
Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc	Sekretaris		21-04-2015
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Penguji Utama		20-04-2015

Yogyakarta, 22.. April 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewanti Diwi
NIM : 11412141034
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Orientasi Etis dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan
(Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 2 April 2015

Peneliti,



Dewanti Diwi

NIM 11412141034

MOTTO

“Lakukanlah yang terbaik, untuk hidup yang lebih baik. Manfaatkan hidup yang sebentar ini dengan sebaik-baiknya.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ibu Siti Muawanah dan Bapak Hadi Winarno, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak terhingga.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

Kubingkiskan juga karya ini untuk :

1. Adik-adik yang selalu menyemangatiku.
2. Sahabat serta teman-teman Akuntansi A 2011 atas motivasi dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan benar. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan merelakan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak., dosen narasumber yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Sukanti, M.Pd., ketua penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

7. Ibu dan bapak serta keluarga tersayang, yang telah memberikan doa dan motivasi yang luar biasa.
8. Sahabat dan teman-teman Akuntansi A 2011, atas bantuan, motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun motivasi selama menyusun skripsi.

Harapan peneliti semoga yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 April 2015

Peneliti,



Dewanti Diwi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	9

a. Pengertian Persepsi	9
b. Etika dan Perkembangan Moral.....	10
c. Etika Profesi Akuntan.....	14
d. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	17
2. Orientasi Etis.....	17
a. Idealisme	18
b. Relativisme.....	19
3. Gender.....	20
a. Pendekatan Struktural.....	22
b. Pendekatan Sosialisasi.....	23
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Paradigma Penelitian.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Dependen.....	36

2. Variabel Independen	36
a. Orientasi Etis	36
b. Gender.....	37
E. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Uji Instrumen	40
I. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Linearitas.....	45
c. Uji Multikolinearitas.....	45
d. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Hipotesis.....	47
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	47
b. Analisis Regresi Linier Berganda	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskriptif Data Penelitian	51
2. Hasil Analisis Deskriptif	53

3. Hasil Analisis Data	62
a. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
1) Hasil Uji Normalitas	62
2) Hasil Uji Linearitas	64
3) Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4) Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
b. Hasil Uji Hipotesis	67
1) Pengujian Hipotesis Pertama.	67
2) Pengujian Hipotesis Kedua.	69
3) Pengujian Hipotesis Ketiga.	71
4) Pengujian Hipotesis Keempat.	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	75
2. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	76
3. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	77
4. Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teori Perkembangan Moral Kohlberg.....	13
2. Karakteristik Gender.....	21
3. Perbedaan Seks dan Gender.....	22
4. Populasi yang Digunakan	34
5. Sampel untuk Masing-masing Angkatan	35
6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	39
7. Kisi-kisi Instrumen.....	39
8. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	40
9. Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme	41
10. Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme.....	42
11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	43
12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Idealisme.....	43
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Relativisme	44
14. Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	51
15. Karakteristik Responden.....	52
16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan....	56
17. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	57

18. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme.....	58
19. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme.....	59
20. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme....	61
21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Relativisme....	62
22. Distribusi Frekuensi Variabel Gender.....	62
23. Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
24. Hasil Uji Linearitas dengan Uji <i>Test of Linearity</i>	64
25. Hasil Uji Multikolinieritas	65
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	66
27. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 1	67
28. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 1	68
29. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 2.....	69
30. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 2	70
31. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 3	71
32. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 3	71
33. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 4.....	73
34. Hasil Perhitungan <i>F test</i> Hipotesis 4	73
35. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 4	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	32
2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.....	56
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme	59
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme	61
6. <i>P-Plot</i> Uji Normalitas	63
7. <i>Scatter-Plot</i> Uji Heteroskedastisitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner untuk Uji Instrumen.....	86
2. Tabel Data Uji Instrumen.....	91
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	95
4. Tabel Data Penelitian	99
5. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Distribusi Kecenderungan Variabel	113
6. Uji Prasyarat Analisis Data	116
7. Hasil Pengujian Hipotesis	119
8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	165
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	167
10. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	170
11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk lebih cerdas dan kreatif dalam segala bidang. Semakin meningkatnya kecerdasan manusia tidak hanya menimbulkan dampak yang positif, tetapi juga menimbulkan dampak yang negatif. Perilaku etis penting untuk diterapkan dalam segala bidang profesi untuk menjaga ketertiban. Namun pada kenyataannya, masih banyak terjadi pelanggaran etika yang dapat menyebabkan skandal pada profesi tersebut. Semakin meningkatnya skandal yang terjadi di dalam suatu bidang profesi, maka akan timbul suatu krisis yang disebut krisis etis profesional.

Dalam profesi di bidang akuntansi terdapat banyak etika dan aturan yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang ada dalam profesi tersebut. Bertens, K (2013) menyimpulkan bahwa etika adalah nilai atau norma yang dijadikan pegangan oleh individu atau masyarakat untuk mengatur tingkah lakunya. Etika profesi khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, dimana dalam penelitian ini adalah akuntan.

Akuntan diklasifikasikan menjadi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Tujuan profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawab dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan

tersebut, yaitu kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa dan kepercayaan (Sukrisno dan I Cenik, 2009 : 159). Jika hal tersebut tidak dipenuhi maka dapat menimbulkan krisis kepercayaan.

Perilaku tidak etis pada bidang profesi akuntan sudah menjadi isu hangat di kalangan masyarakat. Kasus-kasus yang berhubungan dengan skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah tidak bisa lepas dari peran profesi akuntan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Kasus manipulasi pembukuan yang sangat terkenal adalah kebangkrutan Enron, *Corp.*, yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di AS. Hal tersebut merupakan kejatuhan perusahaan terbesar dalam sejarah Amerika. Keruntuhan tersebut dimulai pada Oktober 2001, ketika pejabat Enron melaporkan kerugian kuartalan yang mengejutkan sebesar \$618 juta yang diduga akibat persekutuan tersembunyi pihak terkait dengan orang dalam perusahaan. November 2001, pejabat perusahaan mengakui kerugian tahun 1997 sebesar \$600 juta, yang memerlukan penyajian kembali laporan keuangan yang telah diaudit selama empat tahun. Akhir 2001, Enron dinyatakan bangkrut. CEO KAP Arthur Anderson mengakui bahwa penilaian profesional mereka ternyata salah (Arens *et al.*, 2006 : 87).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Diantaranya, Kimia Farma diduga kuat melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 milyar. Setelah

dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma disajikan kembali (*restated*) karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 milyar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar (24,7%) dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian yang berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut (Bapepam, 2002).

Pada tahun 2001, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah (BPKP) atas kertas kerja yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), menyatakan bahwa auditor melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan pengujian dan kelengkapan bukti yang mendukung audit serta pemahaman auditor mengenai peraturan perbankan yang kurang baik. Dari 10 KAP yang melakukan audit terhadap 37 bank bermasalah ternyata hanya 1 KAP yang tidak melanggar SPAP (Andita Apriyani, 2014).

Profesi akuntan tidak dapat terpisahkan dari kegiatan bisnis. Skandal akuntansi yang terjadi di luar dan dalam negeri menciderai citra baik profesi akuntan. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi terhadap profesi di bidang akuntansi, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh mahasiswa dalam memilih karir di masa depan.

Terdapat berbagai macam faktor yang mendasari individu melakukan tindakan yang tidak etis. Arens *et al.* (2006 : 9) menyatakan bahwa terdapat dua alasan mengapa orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat umum dan seseorang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri. Jika seseorang beranggapan bahwa perilaku tersebut adalah etis dan dapat diterima padahal tidak bagi orang lain maka akan muncul konflik atas nilai etis yang tidak mungkin terselesaikan. Kedua hal tersebut merupakan penyebab seseorang berperilaku tidak etis saat menghadapi dilema etika. Dilema etika merupakan situasi dimana seseorang harus membuat sebuah keputusan tentang tindakan atau perilaku yang tepat.

Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu Idealisme dan Relativisme. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal* dan akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain. Relativisme Moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Dalam penalaran moral individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Mahasiswa dengan Idealisme tinggi akan berpersepsi lebih etis atas perilaku tidak etis akuntan. Mahasiswa dengan Relativisme tinggi cenderung mentolerir atau setuju terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainah (2006) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis antara responden laki-laki dan perempuan. Dari hasil analisis diketahui bahwa responden perempuan mempunyai skor utilitarianisme yang lebih tinggi daripada laki-laki, yang berarti bahwa perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik Akbar (2009) membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada penerapan etika profesi akuntan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan” (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).

B. Identifikasi Masalah

1. Pelanggaran etika pada profesi akuntan tidak hanya terjadi di luar negeri, tetapi juga terjadi di Indonesia.

2. Kasus-kasus pelanggaran etika pada profesi akuntan, menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut.
3. Banyaknya pelanggaran etika pada profesi akuntan menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir lain di masa depan.
4. Seseorang yang memiliki standar etika yang berbeda dengan masyarakat umum dan memilih melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri akan menimbulkan konflik atas nilai etis yang tidak mungkin terselesaikan.
5. Individu yang bersifat idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dibandingkan dengan individu yang bersifat relativis.
6. Perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Agar penelitian terfokus mengenai permasalahan dan cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada dua faktor yaitu Orientasi Etis dan Gender. Variabel Orientasi Etis terdiri dari Idealisme dan Relativisme.

Peneliti melakukan studi ini dibatasi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah mengambil matakuliah Pengauditan I, dengan pertimbangan telah memiliki pengetahuan yang cukup berkaitan dengan perilaku tidak etis akuntan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan?
2. Apakah Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan?
3. Apakah Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan?
4. Apakah Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

2. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
3. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
4. Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi, khususnya Pengauditan yaitu sebagai wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Praktisi Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi akademis dalam mengembangkan pendidikan etika agar dapat membentuk mahasiswa akuntansi yang beretika sebagai calon akuntan.

b. Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku tidak etis akuntan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

a. Persepsi

Persepsi menurut Arfan (2011 : 93) adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa objek serta manusia. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Dalam lingkup yang lebih luas, Persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek-objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi merupakan sikap atau

tanggapan yang diberikan dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa.

b. Etika dan Perkembangan Moral

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Bertens, K (2013 : 4) menjelaskan etika dengan membedakan tiga arti, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai, dan nilai mengenai benar dan salah. Etika adalah ilmu pengetahuan mengenai kesusilaan (moral). Kesusilaan mengatur perilaku manusia serta masyarakat yang ada di dalamnya. Dengan demikian, etika adalah nilai atau norma yang dijadikan pegangan oleh individu atau masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Menurut Bertens, K (2013 : 13), etika dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu :

1) Etika Deskriptif

Etika Deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan. Etika Deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam kebudayaan-kebudayaan atau subkultur-subkultur tertentu, dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya.

2) Etika Normatif

Etika Normatif itu tidak deskriptif melainkan preskriptif (memerintah), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Etika Normatif

bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.

Arens, *et al.* (2006 : 98) menyatakan bahwa terdapat dua alasan mengapa orang berperilaku tidak etis, yaitu :

1) Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat umum.

Orang-orang yang memiliki standar etika yang berbeda dengan masyarakat tersebut tidak memiliki perasaan menyesal atau bersalah saat berperilaku demikian karena standar etikanya berbeda dengan masyarakat umum lainnya. Jika seseorang beranggapan bahwa perilaku tersebut adalah etis dan dapat diterima padahal tidak bagi orang lain maka akan muncul konflik atas nilai etis yang tidak mungkin terselesaikan.

2) Seseorang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri.

Seseorang mengetahui bahwa perilakunya tidak etis, tetapi ia memilih untuk tetap melakukannya karena diperlukan pengorbanan pribadi untuk bertindak secara etis.

Kedua hal tersebut merupakan penyebab seseorang berperilaku tidak etis saat menghadapi dilema etika. Dilema etika merupakan suatu situasi dimana seseorang harus membuat keputusan tentang tindakan atau perilaku yang tepat.

Dilema etika dapat diselesaikan melalui enam tahap (Arens *et al.*, 2006 : 101) yaitu :

- 1) Memperoleh fakta yang relevan.
- 2) Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan masalah tersebut.
- 3) Menentukan siapa yang akan terpengaruh oleh akibat dari dilema tersebut dan bagaimana setiap orang/kelompok itu akan terpengaruh.
- 4) Mengidentifikasi berbagai alternatif penyelesaian bagi orang yang seharusnya menyelesaikan dilema etika tersebut.
- 5) Mengidentifikasi kemungkinan konsekuensi dari masing-masing alternatif tindakan.
- 6) Memutuskan tindakan yang tepat.

Filsafat moral yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap perilaku etis individu tersebut, maupun terhadap persepsi dalam menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi. Salah teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian adalah model Kohlberg. Kohlberg (1969) dalam Bertens, K (2013) menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.

Berdasarkan penalaran-penalaran yang diberikan oleh responden dalam merespon dilema moral, Kohlberg (1969) dalam Bertens, K (2013) menemukan bahwa terdapat tiga tingkat perkembangan moral yang setiap tingkatnya ditandai oleh dua tahap. Hal ini sama kaitannya dengan ilmu

pengetahuan yang diserap oleh individu. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap penalaran yang diberikan individu dalam tiap tahapan perkembangan moral sehingga terdapat perubahan perkembangan dan perilaku di tiap tahap perkembangan moral individu.

Tabel 1. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Tingkat Pertumbuhan	Tahap Pertumbuhan	Perasaan
Tingkat Prakonvensional, Perhatian khusus untuk akibat perbuatan, hukuman, ganjaran dan motif-motif lahiriah dan partikular.	Tahap 1 Anak berpegang pada kepatuhan dan hukuman. Takut untuk kekuasaan dan berusaha menghindarkan hukuman. Tahap 2 Anak mendasarkan diri atas egoisme naif yang kadang-kadang ditandai relasi timbal balik.	Takut untuk akibat-akibat negatif dari perbuatan.
Tingkat Konvensional, Perhatian juga untuk maksud perbuatan, memenuhi harapan, mempertahankan ketertiban.	Tahap 3 Orang berpegang pada keinginan dan persetujuan dari orang lain. Tahap 4 Orang berpegang pada ketertiban moral dengan aturannya sendiri.	Rasa bersalah terhadap orang lain bila tidak mengikuti tuntutan-tuntutan lahiriah.
Tingkat Pascakonvensional, Hidup moral adalah tanggung jawab pribadi atas dasar prinsip-prinsip batin, maksud dan akibat-akibat tidak diabaikan motif-motif batin dan <i>universal</i> .	Tahap 5 Orang berpegang pada persetujuan demokratis, kontrak sosial, konsesus bebas. Tahap 6 Orang berpegang pada hati nurani pribadi, yang ditandai oleh keniscayaan dan universalitas.	Penyesalan atau penghukuman diri karena tidak mengikuti pengertian moralnya sendiri.

Sumber : Kohlberg(1969) dalam Bertens, K (2013 : 66)

c. Etika Profesi Akuntan

Etika profesi merupakan etika khusus yang berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru terdiri dari tiga bagian (Prosiding kongres VIII, 1998 dalam Indiana Farid dan Sri Suranta, 2006), yaitu:

1) Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika, dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Umum, Integritas, Obyektifitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesionalnya, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis.

2) Kode Etik Akuntan Kompartemen

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

3) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen.

- 4) Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya Aturan dan Interpretasi baru untuk mengantikannya.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. IAPI (2007-2008 : 3) menyatakan bahwa :

“Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional, yang meliputi jasa *assurance* dan jasa lain selain *assurance* seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi ”.

Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik terdapat lima prinsip dasar etika profesi yang wajib dipatuhi (IAPI, 2007-2008 : 7), yaitu :

1) Prinsip Integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam menjalankan pekerjaannya.

2) Prinsip Objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan atau pengaruh tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3) Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan.

4) Prinsip Kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

5) Prinsip Perilaku Profesional

Setiap praktisi wajib memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Di Indonesia, penegakan kode etik dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu : Kantor Akuntan Publik (KAP), Unit Peer Review Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan,

Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain enam unit organisasi tersebut, pengawasan terhadap kode etik juga dilakukan oleh para anggota dan pimpinan KAP (Indiana Farid dan Sri Suranta, 2006). Hal ini tercermin di dalam rumusan Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2, yang berbunyi:

“Setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektifitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan/permintaan pihak tertentu/ kepentingan pribadinya “.

d. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Persepsi merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa dalam memahami permasalahan akuntansi yang terjadi, yaitu perilaku tidak etis akuntan. Peristiwa atau skandal pada profesi akuntan yang biasanya terjadi adalah konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

2. Orientasi Etis

Orientasi Etis diartikan sebagai dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar yang berhubungan dengan dilema etis (Salim, 1991 dalam Siti Muthmainah, 2006). Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing. Filsafat moral yang dimiliki individu akan sangat mempengaruhi perilaku etis individu maupun persepsinya terhadap suatu

perilaku yang tidak etis. Untuk menilai Orientasi Etis seorang individu, Forsyth (1992) mengembangkan sebuah kuesioner yang disebut dengan *Ethics Position Questionnaire*(EPQ). Di dalam EPQ terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat Idealisme dan Relativisme individu. Dengan adanya EPQ maka dapat diketahui berbagai persepsi individu terhadap suatu perilaku etis maupun perilaku tidak etis dilihat dari tingkat Idealisme dan Relativisme mereka.

a. Idealisme

Menurut Forsyth (1992), Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Forsyth (1992) mengatakan bahwa individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*. Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

Selain itu, individu yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat Idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis.

Namun individu dengan Idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan individu yang idealis memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya.

b. Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal* karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Relativisme Etis merupakan teori bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu (Forsyth, 1992). Hal ini disebabkan karena teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, Relativisme Etis maupun Relativisme Moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Dalam penalaran moral individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Forsyth dan Nye (1990) menyatakan bahwa individu yang memiliki sifat relativis mendukung filosofi moral yang didasarkan pada sikap skeptis, yang mengasumsikan bahwa tidak mungkin untuk mengembangkan atau mengikuti prinsip-prinsip *universal* ketika membuat keputusan. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilarang. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*.

3. Gender

Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Gender merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Fakih (2006 : 8) mendefinisikan konsep Gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural, serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Perubahan karakteristik Gender antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, bahkan dari kelas ke kelas masyarakat berbeda.

Menurut Dewi (2006), konsep Gender juga menyebabkan terbentuknya stereotip yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik Gender yang spesifik, berupa karakteristik yang berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan Gender. Dapat dilihat bahwa hal itu dibentuk saling bertentangan, tetapi karakteristiknya saling berkaitan. Sebagai contoh, laki-laki adalah makhluk yang rasional, maka perempuan mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional atau emosional.

Tabel 2. Karakteristik Gender

Karakteristik Laki-laki	Karakteristik Perempuan
Maskulin Rasional Tegas Persaingan Sombong Orientasi dominasi Perhitungan Agresif Objektif Fisik	Feminim Emosional Fleksibel / plinplan Kerjasama Selalu mengalah Orientasi menjalin hubungan Menggunakan insting Pasif Mengasuh Cerewet

Sumber : Sinta R. Dewi (2006)

Padahal sebenarnya, karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan, artinya ada laki-laki yang emosional, cerewet, lemah lembut, dan ada perempuan yang rasional, sombong, objektif dan kuat. Perubahan karakteristik Gender antara laki-laki dan perempuan tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Perbedaan konsep Gender secara sosial telah

melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Secara umum, adanya Gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, dan bahkan ruang dan tempat dimana manusia beraktivitas.

Tabel 3. Perbedaan Seks dan Gender

Seks (Jenis Kelamin)	Gender
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bisa berubah 2. Tidak bisa dipertukarkan 3. Berlaku sepanjang masa 4. Berlaku di mana saja 5. Berlaku bagi kelas dan warna kulit apa saja 6. Ditentukan oleh Tuhan atau kodrat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa berubah 2. Bisa dipertukarkan 3. Bergantung masa 4. Bergantung budaya masing-masing 5. Berbeda antara satu kelas dengan kelas lainnya 6. Bukan kodrat Tuhan tapi buatan manusia

Sumber : Sinta R. Dewi (2006)

Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh Gender terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis (Coate dan Frey, 2000), yaitu :

a. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural, menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka laki-laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama. Pendekatan

Struktural menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama.

b. Pendekatan Sosialisasi

Pendekatan Sosialisasi Gender menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan Gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Laki-laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Laki-laki mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, perempuan lebih mementingkan *self-performance*. Perempuan akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga perempuan akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Revita Mardawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk

menguji Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Hal ini dibuktikan dengan Idealisme menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,011 < 0,050$) dan koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar $-0,145$. Relativisme menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,005 < 0,050$) dan koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar $0,141$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Revita (2014) menggunakan Pengetahuan Etika sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian Revita (2014) menguji Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, sedangkan penelitian ini menguji Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Revita (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012.

2. Herwinda Nurmala Dewi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Herwinda Nurmala Dewi (2010) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Relativisme dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Hal ini dibuktikan dengan Relativisme menghasilkan nilai t 1,992 dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa mahasiswa dengan Relativisme yang tinggi akan lebih toleran dalam menilai perilaku tidak etis akuntan. Tingkat Pengetahuan menghasilkan nilai t 1,223 dengan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa semakin tinggi Tingkat Pengetahuan mahasiswa maka akan semakin tegas dalam menilai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Herwinda (2010) menggunakan Tingkat Pengetahuan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Herwinda (2010) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Wacana semester 5 ke atas, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel

Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012.

3. M.Khairul Dzakirin (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh M.Khairul Dzakirin (2013) yang berjudul “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional” bertujuan untuk menguji Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional.

Hal ini dibuktikan dengan Idealisme menghasilkan signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,037 < 0,050$) dan koefisien determinasi R^2 sebesar -0,115, yang berarti bahwa mahasiswa dengan Idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas. Tingkat Pengetahuan menghasilkan signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,016 < 0,050$) dan koefisien determinasi R^2 sebesar -0,155, yang berarti bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka akan lebih tegas dalam menilai perilaku tidak etis akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Idealisme, Relativisme dan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian M.Khairul (2013) menggunakan Tingkat Pengetahuan sebagai

variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian M.Khairul (2013) menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian M.Khairul (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi di Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012.

4. M.Taufik Akbar (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik Akbar (2009) yang berjudul “Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan dipandang dari segi Gender dan Tingkat Pendidikan” bertujuan untuk menguji Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan terhadap Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gender dan Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Penerapan Etika Profesi Akuntan

Hal ini dibuktikan dengan signifikan pada taraf 95% karena angka probabilitas 0,05 lebih kecil dari probabilitas untuk uji t 0,000. Artinya, terdapat perbedaan penerapan etika profesi akuntan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan dan terdapat perbedaan penerapan etika profesi akuntan antara mahasiswa S1 akuntansi dengan mahasiswa D3 akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Gender sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian M.Taufik (2009) menggunakan Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya. Penelitian M.Taufik (2009) menggunakan Perbedaan Penerapan Etika Akuntan Profesional sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian M.Taufik (2009) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi di Universitas Padang, Universitas Andalas, Universitas Bung Hatta, Universitas Putra Indonesia dan STIE-Dharma Andalas, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Cara pandang individu terhadap konsep etis akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang

memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*.

Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan. Individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya. Mahasiswa yang bersifat idealis cenderung memberikan tanggapan/persepsi ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan. Idealisme akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

2. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal* karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Relativisme Moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar.

Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi

individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum *universal*. Mahasiswa yang bersifat relativis cenderung memberikan tanggapan/persepsi setuju terhadap perilaku tidak etis akuntan. Relativisme akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

3. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Cara pandang laki-laki dan perempuan berbeda dalam menanggapi suatu hal.

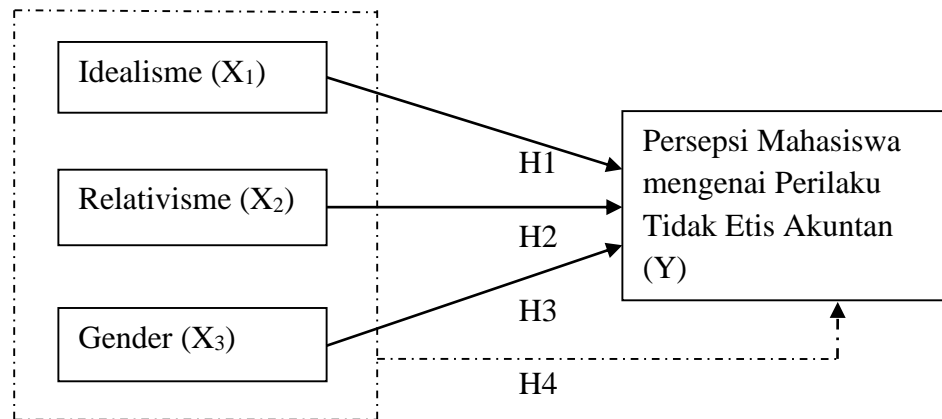
Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku tidak etis akuntan. Gender akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

4. Pengaruh Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Cara pandang individu terhadap konsep etis akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*. Individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Berdasarkan penjelasan tersebut, diduga bahwa Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1.Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga Idealisme, Relativisme dan Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

- H1 : Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
- H2 : Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
- H3 : Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
- H4 : Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen berupa Orientasi Etis dan Gender dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-25 Februari 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah mengambil matakuliah Pengauditan I. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 177 mahasiswa.

Tabel 4. Populasi yang Digunakan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2011	79
2012	98
Jumlah Populasi	177

Sumber : Admin Akuntansi, UNY

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2011 : 78), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,05)^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,0025)}$$

$$n = \frac{177}{1 + 0,4425}$$

$$n = \frac{196}{1,4425}$$

$$n = 122,7036395 \approx 123$$

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 responden.

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel

1 : konstanta

Tabel 5. Sampel untuk Masing-masing Angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2011	$79/177 \times 123 = 55$
2012	$98/177 \times 123 = 68$
Jumlah Sampel	123

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi pengubah atau mengganti variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah : Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa dalam merespon maupun menafsirkan perilaku tidak etis akuntan. Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan akan diukur menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan 4 jawaban : 1. Sangat Tidak Etis (STS), 2. Tidak Etis (TE), 3. Etis (E), 4. Sangat Etis (SE).

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menjelaskan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Orientasi Etis

Orientasi Etis merupakan dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Orientasi Etis dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu :

1) Idealisme

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan.

2) Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda.

Variabel Orientasi Etis akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan 4 jawaban : 1. Sangat Setuju (SS), 2. Setuju(S), 3. Tidak Setuju(TS), 4. Sangat Tidak Setuju(STS).

b. Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Variabel Gender, akan digunakan *dummy variabel* dalam pengukurannya, dimana responden laki-laki akan mendapat nilai 1 dan responden perempuan mendapat nilai 2.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian angket yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh responden mengenai perilaku tidak etis akuntan yang dilihat dari Orientasi Etis dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui angket. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Angket berisi daftar pertanyaan tentang variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dan variabel independen yaitu Orientasi

Etis dan Gender. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan 4 jawaban. Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberikan skor.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan dalam bentuk verbal dengan kategori yang telah ditentukan.

Tabel 6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Variabel	Kriteria	Keterangan	Skor Pernyataan	
			Positif	Negatif
Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	STE	Sangat Tidak Etis	1	-
	TE	Tidak Etis	2	-
	E	Etis	3	-
	SE	Sangat Etis	4	-
Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme)	SS	Sangat Setuju	4	-
	S	Setuju	3	-
	TS	Tidak Setuju	2	-
	STS	Sangat Tidak Setuju	1	-

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal
1.	Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	Konflik Kepentingan	1
		Penghindaran Pajak	2
		Pembelian Orang Dalam	3
		Kerahasiaan Profesional	4
		Pembayaran Kembali	5
2.	Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme)	Idealisme	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Relativisme	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Instrumen yang dimodifikasi dari Revita Mardawati (2014)

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid-tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi dengan format *Pearson Correlation* melalui program SPSS korelasi antar skor item kemudian dibandingkan dengan nilai kritis. Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Apabila tingkat signifikansinya kurang dari sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan valid, jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak valid (Imam Ghozali, 2011 : 53).

Dengan bantuan *SPSS Statistics 19.0 For Windows*, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut :

a. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

No Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0.605	Valid
2	0,717	Valid
3	0,751	Valid
4	0,708	Valid
5	0,633	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid, nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} di atas nilai r_{tabel} (0,361). Semua pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

b. Idealisme

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Idealisme

No Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,808	Valid
2	0,702	Valid
3	0,807	Valid
4	0,856	Valid
5	0,810	Valid
6	0,234	Tidak Valid
7	0,619	Valid
8	0,842	Valid
9	0,711	Valid
10	0,653	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa pernyataan no 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 valid, nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} di atas nilai r_{tabel} (0,361), sedangkan pertanyaan no 6 tidak valid, nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} di bawah nilai r_{tabel} (0,361). Pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

c. Relativisme

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa pernyataan no 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10 valid, nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} di atas nilai r_{tabel} (0,361), sedangkan pertanyaan no 3 dan 8 tidak valid, nilai *pearson correlation* atau nilai r_{hitung} di bawah nilai r_{tabel} (0,361). Pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Relativisme

No Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,699	Valid
2	0,813	Valid
3	0,256	Tidak Valid
4	0,601	Valid
5	0,588	Valid
6	0,758	Valid
7	0,602	Valid
8	0,338	Tidak Valid
9	0,676	Valid
10	0,620	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan keterandalan suatu alat atau instrumen untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua variabel skala yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60, jika kurang dari 0,60 maka tidak reliabel (Husein Umar, 2011 : 173). Dalam uji ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

s_t^2 : deviasi standar total

$\sum s_b^2$: jumlah deviasi standar butir

(Husein Umar, 2011 : 170)

Dengan bantuan *SPSS Statistics 19.0 For Windows*, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut :

a. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

<i>Cronbach Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0.709	5	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 5 item adalah sebesar $0,709 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel.

d. Idealisme

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Idealisme

<i>Cronbach Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0.868	10	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 10 item adalah sebesar $0,868 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel.

e. Relativisme

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Relativisme

<i>Cronbach Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
0.785	10	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 10 item adalah sebesar $0,785 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sampel penelitian berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Data yang akan dilihat adalah data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Dalam analisis deskriptif digunakan tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi alternatif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

2. Uji Asumsi Klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memenuhi distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data sampel merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya di atas 5% maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya di bawah 5% maka data tidak berdistribusi normal (Husein Umar, 2011 :181).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui linearitas data dapat menggunakan uji *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak linear (Imam Ghozali, 2011 : 166).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini merupakan syarat digunakannya analisis regresi berganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011 : 179). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *varians inflation factor* (VIF). Jika angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas. Nilai VIF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

(Husein Umar, 2011 : 179)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan model Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya.

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + V_i$$

Dimana :

$|U_i|$: nilai absolut

X_i : variabel independen

(Husein Umar, 2011 : 180)

Jika nilai signifikansinya di atas 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya di bawah 5% maka terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y : Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

a : nilai intersep (konstan)

b : koefisien arah regresi

X : Idealisme, Relativisme, dan Gender

(Husein Umar, 2011 : 114)

2) Mencari koefisien korelasi (r)

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan variabel dengan variabel lain.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : Idealisme, Relativisme, dan Gender

Y : Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

(Husein Umar, 2011 : 131)

3) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel independen berupa Orientasi Etis dan Gender dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa mengenai perilaku Tidak Etis Akuntan. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi, perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai r .

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t : t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Husein Umar, 2011: 132)

Setelah ditemukan nilai dari t_{hitung} , kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

1) Persamaan regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

a : bilangan konstanta

$b_1..b_3$: koefisien arah regresi

$X_1..X_3$: Idealisme, Relativisme, dan Gender

(Hartono, 2004 :140)

2) Mencari koefisien korelasi ganda $X_1 \dots X_3$ terhadap Y

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif yang ada.

$$R_{hitung} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

y : Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

b₁..b₃ : koefisien arah regresi

X₁..X₃ : Idealisme, Relativisme, dan Gender

(Hartono, 2004 :146)

3) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X₁ ...X₃ dengan Y

Dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 : Idealisme, Relativisme, dan Gender

n : jumlah sampel

m : banyak prediktor

(Hartono, 2004 :146)

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan juga sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 11-25 Februari 2015.

Kuesioner yang disebar sebanyak 135 kuesioner. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, sebanyak 127 kuesioner kembali, namun terdapat 4 kuesioner yang tidak diisi lengkap sehingga tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Jadi total kuesioner yang digunakan sebagai bahan analisis adalah 123 buah. Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 14, dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 94%.

Tabel 14. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	135	100%
Kuisisioner yang direspon	127	94%
Kuisisioner yang tidak direspon	8	6%
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	4	2,96%
Kuisisioner yang dapat diolah	123	91,04%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

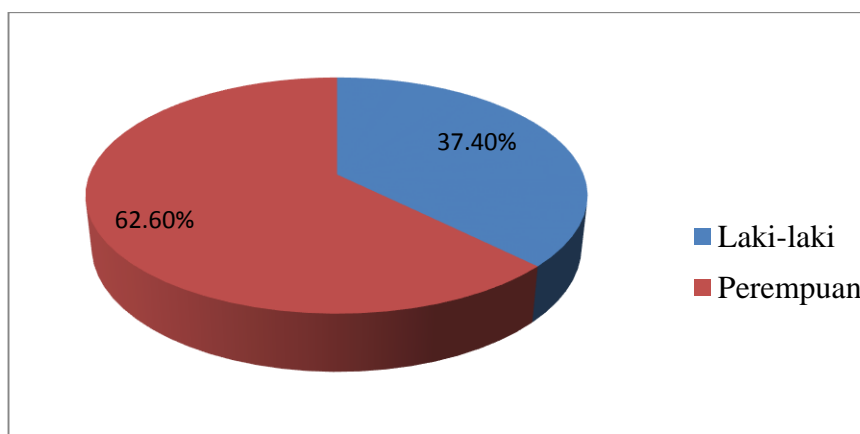
Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, semester dan matakuliah yang

telah ditempuh. Berikut ini disajikan data mengenai jenis kelamin, semester dan matakuliah yang telah ditempuh :

Tabel 15. Karakteristik Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Gender	Laki-laki	46	37,4%
	Perempuan	77	62,6%
Semester	Semester 6	68	55,3%
	Semester 8	55	44,7%
Matakuliah	Pengauditan I	123	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015



Gambar 2. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 orang (62,6%). Responden laki-laki sebanyak 46 orang (37,4%).

Berdasarkan tabel 15, dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan mahasiswa semester 6 yaitu sebanyak 68 orang (55,3%). Mahasiswa semester 8 sebanyak 55 orang (44,7%). Responden dalam penelitian ini seluruhnya telah menempuh matakuliah Pengauditan I sebanyak 123 orang (100%).

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (gender, semester dan matakuliah yang telah ditempuh) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, Idealisme, Relativisme, dan Gender). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa yang dijadikan sebagai responden adalah mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 yang sudah mengambil mata kuliah Pengauditan I.

Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai *Mean* (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

Log = Logaritma

$$K = 1 + 3.3 \log 123$$

$$= 7,90 \approx 8$$

b. Menentukan Rentang Data

Rentang data didapatkan dari data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

c. Menghitung Panjang Kelas = Rentang kelas dibagi jumlah kelas

Selanjutnya yaitu menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu sebagai berikut:

1) Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus standar deviasi ($X < M_i - SD_i$).

2) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus standar deviasi (antara $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$).

3) Kelompok tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak rata-rata plus standar deviasi ke atas ($X > M_i + SD_i$).

Menghitung rata-rata dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} : \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} : \frac{1}{6} (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan diukur dengan 5 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{20+5}{2} = 12,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} : \frac{20-5}{6} = 2,5$$

Berdasarkan data Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 15 dan skor terendah adalah 5. Nilai Mean sebesar 10,32, Median 10, Modus 10, serta SDi sebesar 2,07. Skor maksimum yang terjadi pada Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan adalah 15 yang nilainya di atas nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,07 yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan adalah $\pm 2,07$ dari 123 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah :

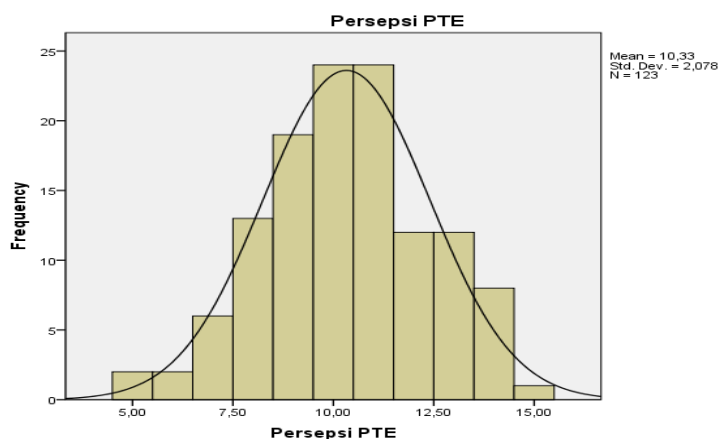
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(15-5)}{8} \\ &= 1,25 \approx 1,2 \end{aligned}$$

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	5,0 – 6,2	4	3,3%
2	6,3 – 7,5	6	4,9%
3	7,6 – 8,8	13	10,6%
4	8,9 – 10,1	43	35,0%
5	10,2 – 11,4	24	19,5%
6	11,5 – 12,7	12	9,8%
7	12,8 – 14,0	20	16,3%
8	14,1 – 15,3	1	0,8%
Jumlah		123	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 8,9 – 10,1 yaitu sebesar 35,0%. Tabel distribusi frekuensi di atas, dapat pula digambarkan dengan histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal

variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 12,5 dan standar deviasi 2,5.

$$\text{Mean} + \text{SDi} = 12,5 + 2,5 = 15$$

$$\text{Mean} - \text{SDi} = 12,5 - 2,5 = 10$$

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 15$	1	0,8%	Tinggi
2	$10 \leq X < 15$	80	65%	Sedang
3	$X < 10$	42	34,1%	Rendah
	Total	123	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 responden (0,8%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi, 8 responden (65%) berada pada kategori sedang, dan sisanya sebanyak 42 responden (34,1%) berada pada kategori rendah.

b. Variabel Idealisme (X_1)

Variabel Idealisme diukur dengan 9 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{36+9}{2} = 22,5$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} : \frac{36-9}{6} = 4,5$$

Berdasarkan data Idealisme menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 33 dan skor terendah adalah 22. Nilai Mean sebesar

26,39, Median 26, Modus 26, serta SDi sebesar 2,51. Skor maksimum yang terjadi pada Idealisme adalah 33 yang nilainya di atas nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,51 yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Idealisme adalah $\pm 2,51$ dari 123 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah :

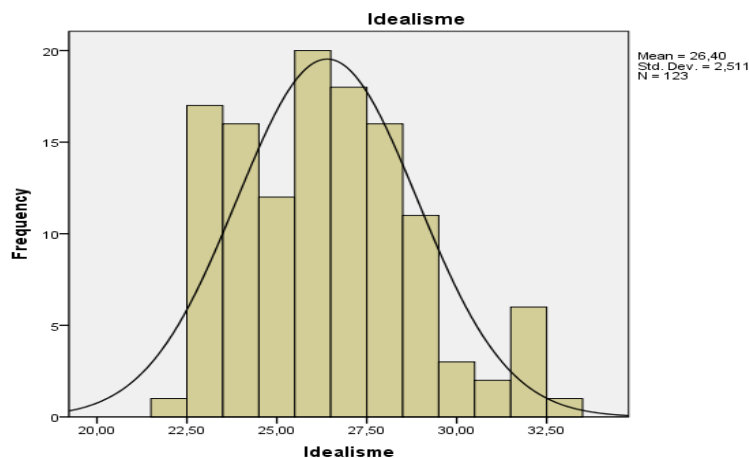
$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(33-22)}{8} \\ &= 1,38 \approx 1,3\end{aligned}$$

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	22,0 – 23,3	18	14,6%
2	23,4 – 24,7	16	13,0%
3	24,8 – 26,1	32	26,0%
4	26,2 – 27,5	18	14,6%
5	27,6 – 28,9	16	13,0%
6	29,0 – 30,3	14	11,4%
7	30,4 – 31,7	2	1,6%
8	31,8 – 33,1	7	5,7%
Jumlah		123	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 24,8 – 26,1 yaitu sebesar 26,0%. Tabel distribusi frekuensi di atas, dapat pula digambarkan dengan histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Idealisme dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel Idealisme sebesar 12,5 dan standar deviasi 2,5.

$$\text{Mean} + \text{SDi} = 22,5 + 4,5 = 27$$

$$\text{Mean} - \text{SDi} = 22,5 - 4,5 = 18$$

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 27$	1	0,8%	Tinggi
2	$18 \leq X < 27$	122	99,2%	Sedang
3	$X < 18$	0	0%	Rendah
	Total	123	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 responden (0,8%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi, 122 responden (91,2%) berada pada kategori sedang, dan sisanya sebanyak 0 responden (0%) berada pada kategori rendah.

c. Variabel Relativisme (X_2)

Variabel Relativisme diukur dengan 8 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{32+8}{2} = 20$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} : \frac{32-8}{6} = 4$$

Berdasarkan data Relativisme menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 28 dan skor terendah adalah 16. Nilai Mean sebesar 21,29, Median 22, Modus 22, serta SDi sebesar 2,55. Skor maksimum yang terjadi pada Relativisme adalah 28 yang nilainya di atas nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,55 yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Idealisme adalah $\pm 2,55$ dari 123 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah :

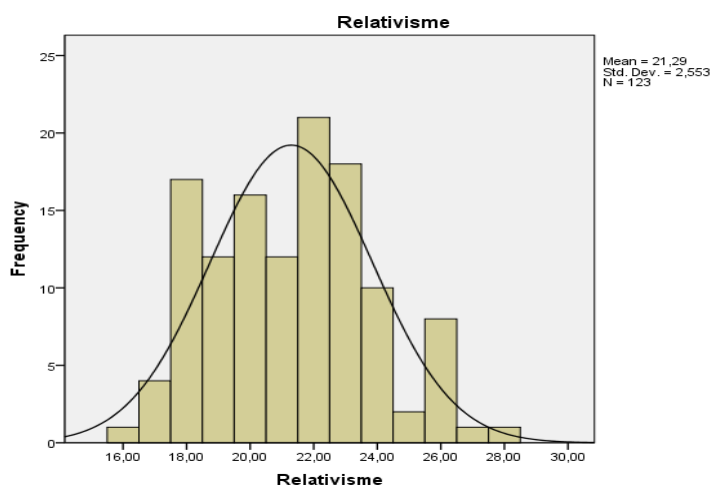
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{(28-16)}{8} \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Tabel 20 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 20,8 – 22,3 yaitu sebesar 26,8%. Tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat pula digambarkan dengan histogram berikut ini:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme

No.	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	16,0 – 17,5	5	4,1%
2	17,6 – 19,1	29	23,6%
3	19,2 – 20,7	16	13,0%
4	20,8 – 22,3	33	26,8%
5	22,4 – 23,9	18	14,6%
6	24,0 – 25,5	12	9,8%
7	25,6 – 27,1	9	7,3%
8	27,2 – 28,7	1	0,8%
Jumlah		123	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Relativisme dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel Idealisme sebesar 12,5 dan standar deviasi 2,5.

$$\text{Mean} + \text{SDi} = 20 + 4 = 24$$

$$\text{Mean} - \text{SDi} = 20 - 4 = 16$$

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Relativisme

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 24$	0	0%	Tinggi
2	$16 \leq X < 24$	101	82,1%	Sedang
3	$X < 16$	22	17,9%	Rendah
	Total	123	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat 0 responden (0%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi, 101 responden (82,1%) berada pada kategori sedang, dan sisanya sebanyak 22 responden (17,9%) berada pada kategori rendah.

d. Variabel Gender

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Gender

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen(%)
1	Perempuan	77	62,6%
2	Laki-laki	46	37,4%
Jumlah		123	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 77 responden (62,6%). Sisanya sebanyak 46 responden (37,4%) adalah Laki-laki.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memenuhi distribusi normal atau mendekati normal (Husein Umar, 2011). Uji normalitas

pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil Uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

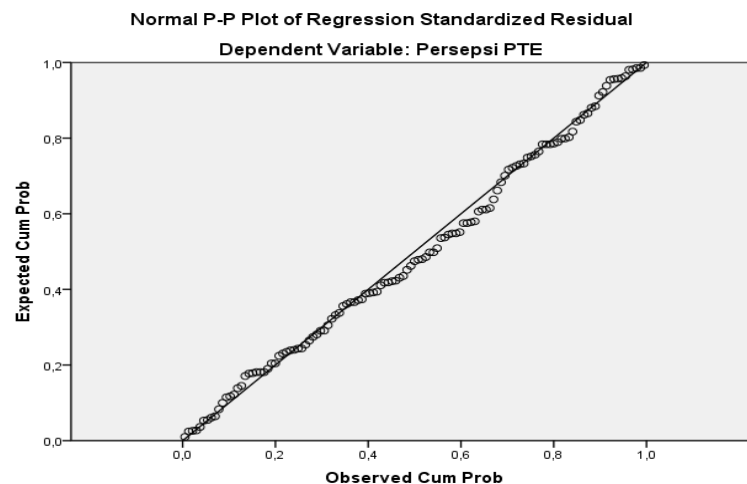
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85721736
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



Gambar 5. *P-Plot* Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test di atas diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,590 lebih kecil dari

$Z_{\text{tabel}}(0,590 \leq 1,960)$ dan Asymp.sig. sebesar 0,877 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan uji *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak linear (Imam Ghozali, 2011). Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman hasil uji linearitas

Variabel	F Hitung	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X ₁ dengan Y	1,542	0,134	Linear
X ₂ dengan Y	1,549	0,124	Linear
X ₃ dengan Y	0,809	0,370	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa uji linearitas antara X₁ dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 1,542 lebih kecil dari F_{tabel} ($1,542 \leq 3,92$) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0.134 ($0,134 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Idealisme dengan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan adalah linear. Hasil uji linearitas antara X₂ dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 1,549 lebih kecil dari F_{tabel} ($1,549 \leq 3,92$) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0.124 ($0,124 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Relativisme dengan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

adalah linear. Hasil uji linearitas antara antara X_3 dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 0,809 lebih kecil dari F_{tabel} ($0,809 \leq 3,92$) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0.370 ($0,370 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Gender dengan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan adalah linear.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini merupakan syarat digunakannya analisis regresi berganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *varians inflation factor* (VIF). Jika angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas. Hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X_1	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinearitas
X_3	0,944	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10. Selain itu nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

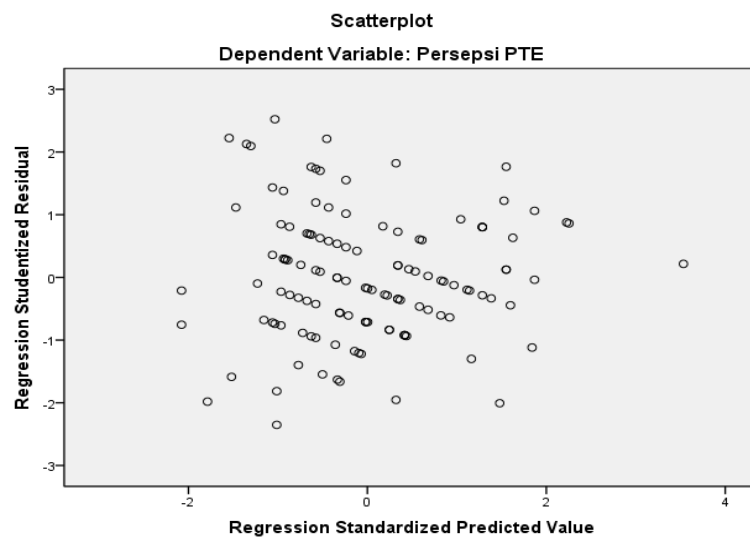
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan model Glejser dengan melakukan regresi nilai absolut residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansinya di atas 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya di bawah 5% maka terdapat heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig t	Keterangan
X ₁	0,798	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,772	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil uji glejser dengan spss menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, atau nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat digambarkan dengan *Scatter Plot* sebagai berikut :



Gambar 10. *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu dengan menggunakan bantuan program olah data statistic *SPSS for Windows 19.0* sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 27. Hasil perhitungan *R Square* hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,083	1,98975

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 27 menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,091 yang berarti bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dapat dijelaskan oleh variabel Idealisme yaitu sebesar 9,1%, sedangkan sisanya yaitu 90,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 28. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,736	1,902		1,964	,052
Idealisme	,250	,072	,302	3,480	,001

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji *t* statistik untuk variabel Idealisme menghasilkan t_{hitung} 3,480 lebih besar dari t_{tabel} ($3,480 \geq 1,980$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dipengaruhi oleh variabel Idealisme secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,736 + 0,250 X_1$$

Koefisien Idealisme sebesar 0,250 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Idealisme Mahasiswa, maka semakin tinggi pula Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, atau bisa diartikan pula apabila nilai Idealisme (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

(Y) akan naik sebesar 0,250 poin. Oleh karena itu, hipotesis pertama yaitu Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu dengan menggunakan bantuan program olah data statistik *SPSS for Windows 19.0* sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 29. Hasil perhitungan R *Square* hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,128	,120	1,94923

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai R *Square* 0,128 yang berarti bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dapat dijelaskan oleh variabel Relativisme yaitu sebesar 12,8%, sedangkan sisanya yaitu 87,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 30. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,134	1,482		2,789	,006
Relativisme	,291	,069	,357	4,207	,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji *t* statistik untuk variabel Relativisme menghasilkan t_{hitung} 4,207 lebih besar dari t_{tabel} ($4,207 \geq 1,980$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dipengaruhi oleh variabel Relativisme secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,134 + 0,291 X_2$$

Koefisien Relativisme sebesar 0,291 yang bernilai positif, yang berarti semakin tinggi Relativisme Mahasiswa, maka semakin tinggi pula Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, atau bisa diartikan pula apabila nilai Relativisme (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan naik sebesar 0,291 poin. Oleh karena itu, hipotesis kedua yaitu Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan diterima.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu dengan menggunakan bantuan program olah data statistic *SPSS for Windows 19.0* sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 31. Hasil perhitungan *R Square* hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 ^a	,007	-,002	2,07999

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,007 yang berarti bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dapat dijelaskan oleh variabel Gender yaitu sebesar 0,7%, sedangkan sisanya yaitu 99,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 32. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,892	,658		16,564	,000
	Gender	-,349	,388	-,082	-,900	,370

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Uji *t* statistik untuk variabel Gender menghasilkan t_{hitung} -0,900 lebih besar dari t_{tabel} ($-0,900 \geq -1,980$) dan nilai signifikansi 0,370 lebih

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan tidak dipengaruhi oleh variabel Gender secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,892 - 0,349 X_3$$

Koefisien Gender sebesar -0,349 yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa jika hal-hal lain dianggap konstan, maka mahasiswa perempuan cenderung mempunyai nilai Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan 0,349 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Oleh karena itu hipotesis ketiga yaitu Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan ditolak.

4) Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis linier berganda, dengan dibantu oleh *software* analisis data statistik yaitu *SPSS for windows 19.0*. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap variabel Idealisme (X_1), Relativisme (X_2) dan Gender (X_3) yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Perhitungan R *Square* Hipotesis 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,201	,181	1,88048

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan nilai R *Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel Idealisme, Relativisme dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan yaitu sebesar 20,1%. sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 34. Hasil Perhitungan F *test* Hipotesis 4

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,183	3	35,394	10,009	,000 ^a
	Residual	420,809	119	3,536		
	Total	526,992	122			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,009 lebih besar dari $F_{tabel}(10,009 \geq 2,68)$ dengan tingkat signifikansi *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dipengaruhi oleh variabel Idealisme, Relativisme dan Gender secara signifikan.

Tabel 35. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 4

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.354	2.370		-.571	.569
	Idealisme	.226	.068	.273	3.318	.001
	Relativisme	.270	.069	.332	3.926	.000
	Gender	-.025	.361	-.006	-.070	.944

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut:

$$Y = -1,354 + 0,226X_1 + 0,270X_2 - 0,025X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara individu Idealisme memberikan nilai koefisien 0,226, variabel Relativisme memberikan nilai koefisien 0,270 yang berarti mempunyai nilai positif dan variabel Gender memberikan nilai koefisien -0,025 yang berarti mempunyai nilai negatif, sehingga semakin tinggi Idealisme dan Relativisme maka akan semakin tinggi pula Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan” diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Idealisme, Relativisme dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu variabel Idealisme (X_1) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,250 menyatakan bahwa setiap kenaikan Idealisme sebesar 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0,250 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Idealisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang menyatakan bahwa Idealisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil

yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi dengan Idealisme yang tinggi akan menilai Perilaku Tidak Etis Akuntan secara lebih tegas. Hal tersebut dapat terjadi akibat tingginya pemahaman mahasiswa mengenai etika profesi akuntan dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada kasus pelanggaran etika profesi, mahasiswa akuntansi cenderung memberikan persepsi atau penilaian yang tegas.

2. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu variabel Relativisme (X_2) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,291 menyatakan bahwa setiap kenaikan Relativisme sebesar 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0,291 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Revita Mardawati (2014) yang menyatakan bahwa Relativisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal*

karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat Relativisme yang tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan dengan lebih toleran. Hal ini terjadi karena mahasiswa atau individu yang memiliki sifat relativis akan lebih fleksibel dalam menanggapi suatu kasus, dimana dalam penelitian ini berupa kasus pelanggaran etika profesi akuntan.

3. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu variabel Gender (X_3) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,349 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% yaitu $0,370 > 0,05$ mengindikasikan bahwa Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainah (2006) dan M.Taufik Akbar (2009) yang menyatakan bahwa Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Pada Mahasiswa Akuntansi ditemukan bahwa Gender berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Mahasiswa perempuan belum tentu menilai Perilaku Tidak Etis Akuntan secara lebih tegas. Berdasarkan temuan diatas maka penelitian ini sesuai dengan pendekatan struktural dari Gender. Pendekatan struktural menurut Coate dan Frey(2000), menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka laki-laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama di lingkungan pekerjaan yang sama.

4. Pengaruh Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu variabel Idealisme (X_1), Relativisme (X_2) dan Gender (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 119$ pada alpha sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,009 lebih besar dari F_{tabel} ($10,009 \geq 2,68$). Sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ (5%) sehingga Hipotesis keempat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel Idealisme (X_1), Relativisme (X_2), dan Gender (X_3)

berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggambarkan persepsi mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta terhadap perilaku tidak etis akuntan, oleh karena itu tidak dapat menggambarkan persepsi mahasiswa akuntansi secara keseluruhan di luar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Hasil Penelitian membuktikan bahwa Idealisme, Relativisme dan Gender hanya mempengaruhi perilaku tidak etis akuntan sebesar 20,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
3. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, tetapi dalam melakukan penyebaran angket kurang tepat karena tidak menggunakan proses undian, sehingga anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Selain itu, juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Idealisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Semakin tinggi Idealisme mahasiswa maka akan semakin etis dalam menanggapi kasus mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 3,736 + 0,250 X_1$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,250 menyatakan bahwa setiap kenaikan Idealisme sebesar 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0,250 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Idealisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
2. Relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Semakin tinggi Relativisme mahasiswa maka akan semakin mentolerir dalam menanggapi kasus mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 4,134 + 0,291 X_2$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,291 menyatakan bahwa setiap

kenaikan Relativisme sebesar 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan sebesar 0,291 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

3. Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki dalam menanggapi kasus mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 10,892 - 0,349 X_3$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,349 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% yaitu $0,370 > 0,05$ mengindikasikan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
4. Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 10,009 lebih besar dari F_{tabel} ($10,009 \geq 2,68$) dan $p\text{ value}$ sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier berganda adalah $Y = -1,354 + 0,226X_1 + 0,270X_2 - 0,025X_3$.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini yaitu Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan hanya bisa dijelaskan sebesar 20,1% oleh ketiga variabel bebas, untuk penelitian yang akan datang sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya pada satu program studi dalam satu fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita Apriyani. (2014). "Kasus-kasus dalam Etika Profesi". Diambil dari www.academia.edu/8112014/Kasus-kasus_dalam_etika_profesi, pada tanggal 21 Januari 2015
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bapepam. (2002). "Bapepam : Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana". Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>, pada tanggal 21 Januari 2015
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta : Kanisius
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethics*. Vol 4 No 4, pp 379-404
- Fakih Mansour. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). "Personal Moral Philosophies and Moral Choice". *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414
- Herwinda Nurmala Dewi. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Indiana Farid dan Sri Suranta. (2006) "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan bagian Akuntansi dipandang dari segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (studi di wilayah Surakarta)". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2007-2008). "Kode Etik Profesi Akuntan Publik". Diambil dari <https://hepiprayudi.files.wordpress.com/2011/09/kode-etik-profesi-akuntan-publik.pdf>, pada tanggal 21 Januari 2015

id.wikipedia.org/wiki/gender diakses pada 17 November 2014

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. edisi ke 5. Semarang : Universitas Diponegoro

kbbi.web.id/persepsi diakses pada 17 November 2014

M.Kairul Dzakirin. (2013). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional". *Skripsi*. Universitas Brawijaya

M.Taufik Akbar. (2009). "Analisis Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan dipandang dari segi Gender dan Tingkat Pendidikan". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang

Revita Mardawati. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Sinta R. Dewi. (2006). "Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Tranformasi Institusi". *Jurnal Perempuan*, No.50

Siti Muthmainah. (2006). "Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi etis dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu : Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner untuk Uji Instrumen**KUESIONER PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, peneliti memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan informasi pada masing-masing pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian.

Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiaannya. Data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan Tugas Akhir Skripsi. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,



Dewanti Diwi

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Semester : () 6 () 8

Matakuliah yang sudah diambil : () Pengauditan I

Berikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan sesuai dengan yang Anda rasakan.

A. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

(STE : Sangat Tidak Etis, TE : Tidak Etis, E : Etis, SE : Sangat Etis)

1. Doni merupakan mitra KAP dan baru saja diminta oleh perusahaan besar untuk menjadi auditor eksternalnya. Doni mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP mempunyai kepemilikan saham yang substansial di perusahaan tersebut dan tidak akan melepaskan kepemilikan atas saham tersebut, baik dalam jangka pendek atau menengah. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut, Doni setuju untuk menerima permintaan tersebut.

STE

TE

E

SE

2. Budi adalah direktur perusahaan multinasional baru di AS. Budi disarankan pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang dimanipulasi agar hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. Budi diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di AS lain menganggap praktik tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan disana. Saat Budi menemukan bahwa pembayaran pajak yang seharusnya akan mengakibatkan perusahaan membayar pajak yang lebih tinggi daripada yang telah dibayar perusahaan, Budi memutuskan untuk melakukan hal yang telah disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut.

STE

TE

E

SE

3. Arsyia adalah manajer audit di Future Securities yang merupakan perusahaan pialang saham. Selama proses pelaksanaan audit, Arsyia mengetahui bahwa World Holding yang merupakan klien dari Future Securities, akan mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Arsyia membeli saham perusahaan tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan oleh World Holding dipublikasikan, sehingga ia mendapat keuntungan yang besar atas pembelian saham tersebut.

STE

TE

E

SE

4. Deni adalah mitra dari Luck & Associates, sebuah KAP besar. Beberapa bulan yang lalu KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian pada Farmer Ltd yang merupakan perusahaan perkebunan. PT Maju yang bergerak di berbagai bidang usaha berencana untuk mengakuisisi Farmer Ltd. Salah satu direktur PT Maju adalah teman Deni, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Deni mau bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi tersebut. Akhirnya, Deni menerima tawaran tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.

STE

TE

E

SE

5. Ersia adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang perusahaan manufaktur besar. Selama 5 tahun terakhir, tenaga penjualan dari perusahaan kertas Paper menyediakan vila kepada Ersia secara gratis. Ersia selalu membeli produk kertas dari Paper tersebut, walaupun pesaing lain menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama.

STE

TE

E

SE

B. Idealisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.				
2	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.				
3	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6	Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.				
7	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.				
8	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat.				
9	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.				

C. Relativisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tidak ada prinsip etika yang sangat penting sehingga prinsip tersebut harus menjadi bagian kode etik pada umumnya.				

2	Etika bervariasi dari satu situasi ke situasi lain dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.				
3	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.				
4	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.				
5	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral dan tidak bermoral berbeda bagi tiap individu.				
6	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.				
7	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.				
8	Pengkodean secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.				
9	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi				
10	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.				

Lampiran 2. Tabel Data Uji Instrumen

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

No.	PTE1	PTE2	PTE3	PTE4	PTE5	Total
1	2	1	1	1	1	6
2	2	2	2	3	3	12
3	3	2	3	2	2	12
4	2	2	2	3	2	11
5	2	2	2	2	2	10
6	2	2	2	2	2	10
7	2	1	2	1	2	8
8	2	2	2	2	2	10
9	2	1	2	1	2	8
10	2	2	2	2	2	10
11	2	2	2	2	2	10
12	2	1	2	2	1	8
13	2	2	2	2	2	10
14	2	1	2	2	2	9
15	3	2	2	1	1	9
16	2	2	3	3	2	12
17	3	2	3	3	3	14
18	3	2	3	3	2	13
19	2	1	2	2	1	8
20	3	2	3	2	2	12
21	2	1	3	1	3	10
22	1	2	3	1	3	10
23	1	1	2	2	2	8
24	2	2	2	2	3	11
25	2	2	2	2	3	11
26	2	3	2	2	2	11
27	2	2	2	2	2	10
28	1	1	1	1	1	5
29	2	2	2	2	2	10
30	1	1	2	2	2	8

2. Idealisme

No.	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	Total
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
7	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	32
8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32
9	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
12	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
15	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	30
16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28

3. Relativisme

No.	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	34
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	29
9	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
12	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
13	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
18	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	37
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
23	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	32
24	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
25	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
26	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	32
27	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
28	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	24
29	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28

4. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Semester	Matakuliah yang sudah Ditempuh
1	Laki-laki	8	Pengauditan I
2	Laki-laki	8	Pengauditan I
3	Laki-laki	8	Pengauditan I
4	Laki-laki	8	Pengauditan I
5	Laki-laki	8	Pengauditan I
6	Laki-laki	8	Pengauditan I
7	Perempuan	8	Pengauditan I
8	Perempuan	8	Pengauditan I
9	Perempuan	8	Pengauditan I
10	Perempuan	8	Pengauditan I
11	Perempuan	8	Pengauditan I
12	Perempuan	8	Pengauditan I
13	Perempuan	8	Pengauditan I
14	Perempuan	8	Pengauditan I
15	Perempuan	8	Pengauditan I
16	Laki-laki	6	Pengauditan I
17	Laki-laki	6	Pengauditan I
18	Laki-laki	6	Pengauditan I
19	Laki-laki	6	Pengauditan I
20	Laki-laki	6	Pengauditan I
21	Perempuan	6	Pengauditan I
22	Perempuan	6	Pengauditan I
23	Perempuan	6	Pengauditan I
24	Perempuan	6	Pengauditan I
25	Perempuan	6	Pengauditan I
26	Perempuan	6	Pengauditan I
27	Perempuan	6	Pengauditan I
28	Perempuan	6	Pengauditan I
29	Perempuan	6	Pengauditan I
30	Perempuan	6	Pengauditan I

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

a. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Correlations

		PTE1	PTE2	PTE3	PTE4	PTE5	TotalPTE
PTE1	Pearson Correlation	1	,383*	,448*	,297	-,003	,605**
	Sig. (2-tailed)		,037	,013	,111	,986	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PTE2	Pearson Correlation	,383*	1	,304	,443*	,346	,717**
	Sig. (2-tailed)	,037		,103	,014	,061	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PTE3	Pearson Correlation	,448*	,304	1	,339	,511**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,013	,103		,067	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PTE4	Pearson Correlation	,297	,443*	,339	1	,269	,708**
	Sig. (2-tailed)	,111	,014	,067		,151	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PTE5	Pearson Correlation	-,003	,346	,511**	,269	1	,633**
	Sig. (2-tailed)	,986	,061	,004	,151		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TotalPTE	Pearson Correlation	,605**	,717**	,751**	,708**	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Idealisme

Correlations

		ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6	ID7	ID8	ID9	ID10	TotalID
ID1	Pearson Correlation	1	,550**	,715**	,737**	,737**	,227	,277	,539**	,438*	,506**	,808**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000	,000	,227	,138	,002	,016	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID2	Pearson Correlation	,550**	1	,350	,429*	,311	,025	,628**	,558**	,484**	,397*	,702**
	Sig. (2-tailed)	,002		,058	,018	,094	,895	,000	,001	,007	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID3	Pearson Correlation	,715**	,350	1	,752**	,752**	,194	,406*	,567**	,534**	,402*	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,058		,000	,000	,305	,026	,001	,002	,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID4	Pearson Correlation	,737**	,429*	,752**	1	,814**	,224	,412*	,811**	,458*	,536**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,000		,000	,233	,024	,000	,011	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID5	Pearson Correlation	,737**	,311	,752**	,814**	1	,356	,271	,599**	,458*	,536**	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,094	,000	,000		,053	,147	,000	,011	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID6	Pearson Correlation	,227	,025	,194	,224	,356	1	-,338	,075	-,108	-,123	,234

	Sig. (2-tailed)	,227	,895	,305	,233	,053		,068	,694	,570	,516	,212
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID7	Pearson Correlation	,277	,628**	,406*	,412*	,271	-	1	,584**	,575**	,457*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,138	,000	,026	,024	,147	,338		,001	,001	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID8	Pearson Correlation	,539**	,558**	,567**	,811**	,599**	,075	,584**	1	,693**	,623**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,001	,000	,000	,694	,001		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID9	Pearson Correlation	,438*	,484**	,534**	,458*	,458*	-	,575**	,693**	1	,476**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,016	,007	,002	,011	,011	,108	,001	,000		,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ID10	Pearson Correlation	,506**	,397*	,402*	,536**	,536**	-	,457*	,623**	,476**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	,004	,030	,028	,002	,002	,123	,011	,000	,008		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalID	Pearson Correlation	,808**	,702**	,807**	,856**	,810**	,234	,619**	,842**	,711**	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,212	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Relativisme

Correlations

		RE1	RE2	RE3	RE4	RE5	RE6	RE7	RE8	RE9	RE10	TotalRE
RE1	Pearson Correlation	1	,586**	,208	,469**	,149	,610**	,235	,372*	,262	,212	,699**
	Sig. (2-tailed)		,001	,271	,009	,431	,000	,212	,043	,162	,261	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE2	Pearson Correlation	,586**	1	,284	,539**	,245	,600**	,468**	,299	,330	,530**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,001		,128	,002	,192	,000	,009	,109	,075	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE3	Pearson Correlation	,208	,284	1	,191	-,193	,158	-,012	-,057	,052	-,046	,256
	Sig. (2-tailed)	,271	,128		,311	,306	,405	,951	,767	,785	,811	,173
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE4	Pearson Correlation	,469**	,539**	,191	1	,206	,674**	,008	,342	,195	,154	,601**
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,311		,274	,000	,965	,064	,302	,415	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE5	Pearson Correlation	,149	,245	-	,206	1	,408*	,604**	,000	,674**	,443*	,588**
	Sig. (2-tailed)	,431	,192	,193	,306		,025	,000	1,000	,000	,014	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE6	Pearson Correlation	,610**	,600**	,158	,674**	,408*	1	,247	,299	,413*	,241	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,405	,000	,025		,189	,109	,023	,199	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE7	Pearson Correlation	,235	,468**	-	,008	,604**	,247	1	-,125	,489**	,523**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,212	,009	,012	,965	,000	,189		,510	,006	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE8	Pearson Correlation	,372*	,299	-	,342	,000	,299	-,125	1	,025	-,058	,338
	Sig. (2-tailed)	,043	,109	,057	,064	1,000	,109	,510		,897	,762	,068
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE9	Pearson Correlation	,262	,330	,052	,195	,674**	,413*	,489**	,025	1	,518**	,676**

	Sig. (2-tailed)	,162	,075	,785	,302	,000	,023	,006	,897		,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
RE10	Pearson Correlation	,212	,530**	-,046	,154	,443*	,241	,523**	-,058	,518**	1	,620**
	Sig. (2-tailed)	,261	,003	,811	,415	,014	,199	,003	,762	,003		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalRE	Pearson Correlation	,699**	,813**	,256	,601**	,588**	,758**	,602**	,338	,676**	,620**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,173	,000	,001	,000	,000	,068	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	5

b. Idealisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	10

c. Relativisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	10

Lampiran 4. Tabel Data Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

No.	PTE1	PTE2	PTE3	PTE4	PTE5	Total
-----	------	------	------	------	------	-------

1	3	2	2	1	2	10
2	3	2	3	3	3	14
3	2	2	2	3	2	11
4	3	2	2	3	2	12
5	1	2	1	1	1	6
6	2	2	2	2	3	11
7	2	1	3	2	3	11
8	3	1	3	2	2	11
9	2	2	2	2	2	10
10	3	1	3	2	1	10
11	2	2	2	2	2	10
12	2	2	2	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10
14	2	2	1	2	2	9
15	2	2	2	2	2	10
16	2	2	2	2	2	10
17	2	2	2	2	2	10
18	2	1	2	1	2	8
19	2	1	2	1	2	8
20	2	1	2	1	2	8
21	2	2	2	2	3	11
22	2	2	2	3	2	11
23	3	2	2	2	2	11
24	3	2	2	3	3	13
25	2	1	2	1	2	8
26	2	1	2	1	2	8
27	2	2	1	2	1	8
28	3	2	2	3	2	12
29	2	2	1	1	1	7
30	2	2	1	1	1	7
31	2	2	1	1	1	7
32	2	2	1	1	1	7
33	2	2	2	1	2	9
34	1	1	3	3	3	11
35	2	2	2	1	2	9
36	2	2	2	1	2	9
37	2	2	2	1	2	9
38	2	1	2	2	2	9
39	2	2	2	2	2	10

40	1	1	2	3	3	10
41	2	1	2	2	2	9
42	2	2	1	2	2	9
43	2	2	2	2	2	10
44	2	2	2	2	2	10
45	2	2	2	2	2	10
46	2	2	2	2	2	10
47	2	2	2	2	2	10
48	2	2	2	2	2	10
49	2	2	3	3	2	12
50	2	2	2	2	2	10
51	2	2	2	2	2	10
52	2	2	2	2	2	10
53	2	2	2	3	2	11
54	2	2	2	3	2	11
55	2	1	2	2	2	9
56	2	2	2	1	1	8
57	2	4	2	4	2	14
58	2	4	2	4	2	14
59	2	4	2	4	2	14
60	2	1	3	2	1	9
61	2	1	2	1	2	8
62	3	2	3	2	2	12
63	1	2	2	2	2	9
64	2	4	2	4	2	14
65	1	1	2	2	2	8
66	2	1	3	3	1	10
67	2	2	3	2	2	11
68	2	2	2	2	2	10
69	2	2	2	2	2	10
70	3	3	2	2	2	12
71	2	1	2	1	1	7
72	3	3	2	2	2	12
73	2	1	2	1	2	8
74	1	1	1	1	2	6
75	1	1	1	1	1	5
76	1	2	2	2	2	9
77	2	2	2	2	3	11
78	2	1	2	1	3	9

79	2	3	2	2	2	11
80	3	3	2	2	2	12
81	2	3	3	1	3	12
82	2	2	2	2	3	11
83	2	2	2	2	3	11
84	2	2	2	3	2	11
85	3	3	2	2	2	12
86	1	1	2	2	2	8
87	1	1	2	2	2	8
88	1	2	2	2	2	9
89	2	2	2	2	2	10
90	2	2	2	3	2	11
91	2	1	2	2	2	9
92	1	1	1	1	1	5
93	2	1	2	1	1	7
94	2	1	2	2	1	8
95	2	2	2	1	2	9
96	2	3	3	3	2	13
97	2	2	2	3	2	11
98	2	3	3	3	2	13
99	3	2	3	3	2	13
100	2	3	3	3	2	13
101	2	3	3	3	2	13
102	3	3	3	3	2	14
103	2	1	2	2	2	9
104	2	3	2	3	2	12
105	3	2	2	2	2	11
106	2	3	2	3	2	12
107	2	3	2	3	2	12
108	2	2	2	2	1	9
109	3	3	2	3	2	13
110	2	3	2	2	2	11
111	3	1	2	2	3	11
112	3	2	2	2	2	11
113	3	2	2	2	2	11
114	3	3	3	2	3	14
115	3	2	2	3	1	11
116	3	3	2	2	3	13
117	2	3	3	2	3	13

118	3	2	3	3	3	14
119	2	3	3	2	3	13
120	2	2	2	2	1	9
121	2	3	3	2	3	13
122	2	3	3	2	3	13
123	2	3	3	4	3	15

2. Idealisme

No.	I1	I2	I3	I4	I5	ID7	I8	I9	I10	Total
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	25
5	4	1	2	4	4	2	2	4	1	24
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
7	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	1	3	1	3	3	3	23
12	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23
13	3	3	3	1	3	2	3	3	2	23
14	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
16	3	2	3	3	3	2	2	3	2	23
17	3	2	3	4	3	2	3	3	3	26
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
20	3	2	3	1	3	3	2	3	3	23
21	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
22	3	3	2	3	3	1	2	2	3	22
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	2	3	4	3	2	3	4	3	27
25	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24
26	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
29	3	2	3	1	3	3	3	2	3	23
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28

31	2	3	4	3	3	4	3	4	3	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
34	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
38	3	4	3	4	4	2	3	3	3	29
39	4	2	1	3	2	1	3	3	4	23
40	4	2	4	4	3	4	3	4	4	32
41	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
42	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
44	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
45	3	2	2	3	3	2	3	3	2	23
46	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
53	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23
54	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
55	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
56	4	2	3	3	3	3	3	4	3	28
57	3	3	2	4	4	2	3	3	2	26
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
59	2	4	3	3	3	4	3	3	3	28
60	4	3	2	3	3	3	4	4	3	29
61	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
62	4	3	4	3	3	2	3	3	3	28
63	3	2	3	2	3	2	3	3	3	24
64	4	3	4	4	4	3	3	3	2	30
65	3	3	4	3	3	2	3	3	2	26
66	4	3	2	4	3	3	3	2	3	27
67	3	4	4	3	3	3	2	3	4	29
68	2	3	3	1	3	2	3	3	3	23
69	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24

70	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
71	4	3	3	4	4	2	3	3	3	29
72	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
73	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
74	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
75	4	2	3	1	3	2	2	3	3	23
76	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
81	4	2	3	3	3	4	3	3	3	28
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
83	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
84	4	2	3	3	3	2	2	3	3	25
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
86	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
87	3	2	3	1	3	2	3	3	3	23
88	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
90	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
91	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
92	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
93	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
94	3	2	3	3	3	2	2	3	3	24
95	2	2	3	3	3	1	3	3	3	23
96	2	3	3	4	3	2	3	3	2	25
97	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
98	4	2	4	4	4	2	4	3	4	31
99	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
100	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
101	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
102	4	2	4	4	4	3	4	4	3	32
103	2	3	3	1	3	3	3	3	2	23
104	4	4	4	4	4	2	3	4	3	32
105	4	2	4	4	4	2	3	4	3	30
106	3	2	4	4	4	3	4	4	4	32
107	4	3	3	4	4	2	4	4	4	32
108	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29

109	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
110	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
111	3	2	3	4	3	2	3	3	3	26
112	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23
113	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
114	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
115	4	2	3	4	4	3	4	4	3	31
116	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
117	2	2	3	3	3	3	3	4	3	26
118	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30
119	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
120	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
121	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
123	4	4	4	4	4	2	3	4	3	32

3. Relativisme

No.	R1	R2	R4	R5	R6	R7	R9	R10	Total
1	2	3	3	4	3	3	3	3	24
2	3	4	3	3	3	3	3	4	26
3	2	3	3	3	3	2	3	3	22
4	3	4	2	3	3	3	2	3	23
5	2	3	2	2	1	3	2	3	18
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	3	2	3	3	3	2	1	19
8	3	3	3	3	2	3	2	3	22
9	2	3	3	3	2	2	2	2	19
10	2	4	3	3	3	3	1	1	20
11	3	3	3	3	2	2	2	3	21
12	3	4	3	3	3	4	3	4	27
13	2	3	3	3	3	3	3	3	23
14	2	3	3	3	2	3	2	2	20
15	2	3	3	4	4	2	3	3	24
16	2	3	3	3	2	2	3	3	21
17	2	3	2	3	1	3	2	2	18
18	2	2	2	2	2	2	2	2	16
19	2	3	2	3	2	2	2	2	18
20	2	2	2	3	2	2	2	2	17
21	3	3	3	3	3	2	2	2	21

22	2	2	1	3	3	3	4	4	22
23	2	3	3	3	2	2	2	2	19
24	2	3	3	3	3	2	2	2	20
25	2	3	3	3	3	2	2	2	20
26	3	3	3	3	3	3	2	3	23
27	2	2	2	2	3	2	3	2	18
28	2	3	3	3	1	2	2	2	18
29	2	2	2	3	2	2	2	2	17
30	3	3	3	3	3	2	2	2	21
31	2	3	2	3	1	3	2	2	18
32	2	3	2	3	3	3	1	2	19
33	3	3	3	3	3	2	3	3	23
34	2	4	4	4	4	1	1	1	21
35	3	3	3	3	3	2	3	3	23
36	2	3	2	3	3	3	2	2	20
37	3	2	3	3	3	3	3	3	23
38	3	3	2	3	3	2	1	2	19
39	3	3	3	4	2	3	3	3	24
40	3	3	3	3	3	2	3	3	23
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	2	3	3	3	2	2	3	3	21
43	3	3	3	3	3	2	2	2	21
44	3	3	3	3	3	2	3	2	22
45	3	3	3	3	2	3	3	3	23
46	3	4	3	3	3	2	3	3	24
47	2	3	2	3	3	3	1	2	19
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24
49	3	3	3	3	3	2	2	3	22
50	3	3	2	3	1	2	2	2	18
51	3	3	3	3	3	2	3	2	22
52	3	3	3	3	3	2	3	2	22
53	3	3	3	3	2	3	3	3	23
54	3	3	3	3	3	2	3	3	23
55	2	3	3	3	1	2	2	1	17
56	3	4	3	3	3	2	3	4	25
57	2	3	2	2	3	2	2	2	18
58	2	3	3	3	2	3	2	2	20
59	3	3	3	3	3	2	2	2	21
60	2	3	2	3	1	3	2	2	18

61	2	3	3	3	3	3	3	3	23
62	3	3	2	3	3	3	3	2	22
63	2	3	3	3	2	2	2	2	19
64	3	4	4	4	3	2	2	4	26
65	3	3	3	3	1	2	1	2	18
66	3	3	3	3	3	3	2	2	22
67	3	3	3	3	3	2	3	3	23
68	3	3	3	3	3	2	2	2	21
69	2	3	3	3	2	3	2	2	20
70	2	3	3	3	2	3	2	2	20
71	2	3	2	3	2	2	2	2	18
72	2	4	3	2	2	2	3	3	21
73	2	4	3	3	2	2	2	2	20
74	3	2	2	3	3	2	2	2	19
75	2	3	3	2	2	2	1	3	18
76	2	3	2	3	1	3	2	2	18
77	2	3	3	3	3	3	2	3	22
78	3	3	3	3	4	3	3	2	24
79	4	3	3	2	4	2	2	2	22
80	2	3	3	3	1	2	2	2	18
81	2	3	3	3	3	3	3	2	22
82	2	2	3	3	3	2	2	3	20
83	2	3	3	3	3	3	2	3	22
84	3	3	3	3	3	2	2	2	21
85	3	2	3	2	3	2	2	3	20
86	2	3	3	3	3	2	3	3	22
87	3	3	2	3	3	2	3	3	22
88	2	3	3	3	2	2	2	3	20
89	3	2	3	2	3	2	2	3	20
90	3	3	3	3	3	2	2	2	21
91	2	3	3	3	2	2	2	2	19
92	3	2	2	3	3	2	2	2	19
93	2	3	2	3	2	2	2	3	19
94	3	3	3	3	3	3	2	2	22
95	3	3	2	3	3	3	3	3	23
96	3	4	3	3	4	3	3	3	26
97	3	4	3	3	3	3	3	4	26
98	3	3	3	3	3	3	3	2	23
99	3	4	3	3	3	3	3	4	26

100	3	4	3	3	3	3	3	4	26
101	3	4	3	3	3	3	3	4	26
102	2	3	3	3	3	3	3	3	23
103	3	3	3	3	3	3	3	3	24
104	3	3	2	3	3	3	3	3	23
105	2	3	3	3	3	3	3	3	23
106	3	3	3	3	3	3	2	2	22
107	3	3	2	3	3	2	3	3	22
108	2	3	2	3	3	2	2	3	20
109	2	2	3	3	2	2	2	2	18
110	3	3	3	3	3	3	3	3	24
111	2	4	3	3	3	3	3	4	25
112	3	3	2	3	3	2	3	3	22
113	2	3	3	3	2	2	2	3	20
114	4	2	4	4	3	4	4	3	28
115	3	3	3	3	3	3	2	3	23
116	3	3	3	3	3	3	2	2	22
117	2	2	2	3	2	2	2	2	17
118	3	4	3	4	3	2	3	4	26
119	2	3	3	2	2	1	2	3	18
120	2	3	2	3	3	2	2	3	20
121	2	2	2	3	2	2	3	2	18
122	2	3	3	3	2	2	2	2	19
123	3	3	3	3	3	2	2	3	22

4. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Semester	Matakuliah yang sudah Ditempuh
1	Laki-laki	8	Pengauditan I
2	Laki-laki	8	Pengauditan I
3	Laki-laki	8	Pengauditan I
4	Laki-laki	8	Pengauditan I
5	Laki-laki	8	Pengauditan I
6	Laki-laki	8	Pengauditan I
7	Laki-laki	8	Pengauditan I
8	Laki-laki	8	Pengauditan I
9	Laki-laki	8	Pengauditan I
10	Perempuan	8	Pengauditan I
11	Perempuan	8	Pengauditan I
12	Perempuan	8	Pengauditan I

13	Perempuan	8	Pengauditan I
14	Perempuan	8	Pengauditan I
15	Perempuan	8	Pengauditan I
16	Perempuan	8	Pengauditan I
17	Perempuan	8	Pengauditan I
18	Perempuan	8	Pengauditan I
19	Perempuan	8	Pengauditan I
20	Perempuan	8	Pengauditan I
21	Perempuan	8	Pengauditan I
22	Perempuan	8	Pengauditan I
23	Perempuan	8	Pengauditan I
24	Perempuan	8	Pengauditan I
25	Perempuan	8	Pengauditan I
26	Perempuan	8	Pengauditan I
27	Perempuan	8	Pengauditan I
28	Perempuan	8	Pengauditan I
29	Perempuan	8	Pengauditan I
30	Laki-laki	8	Pengauditan I
31	Laki-laki	8	Pengauditan I
32	Laki-laki	8	Pengauditan I
33	Laki-laki	8	Pengauditan I
34	Laki-laki	8	Pengauditan I
35	Laki-laki	8	Pengauditan I
36	Laki-laki	8	Pengauditan I
37	Laki-laki	8	Pengauditan I
38	Laki-laki	8	Pengauditan I
39	Laki-laki	8	Pengauditan I
40	Perempuan	8	Pengauditan I
41	Perempuan	8	Pengauditan I
42	Perempuan	8	Pengauditan I
43	Perempuan	8	Pengauditan I
44	Perempuan	8	Pengauditan I
45	Perempuan	8	Pengauditan I
46	Perempuan	8	Pengauditan I
47	Perempuan	8	Pengauditan I
48	Perempuan	8	Pengauditan I
49	Perempuan	8	Pengauditan I
50	Perempuan	8	Pengauditan I
51	Perempuan	8	Pengauditan I

52	Perempuan	8	Pengauditan I
53	Perempuan	8	Pengauditan I
54	Perempuan	8	Pengauditan I
55	Perempuan	8	Pengauditan I
56	Laki-laki	6	Pengauditan I
57	Laki-laki	6	Pengauditan I
58	Laki-laki	6	Pengauditan I
59	Laki-laki	6	Pengauditan I
60	Laki-laki	6	Pengauditan I
61	Laki-laki	6	Pengauditan I
62	Laki-laki	6	Pengauditan I
63	Laki-laki	6	Pengauditan I
64	Laki-laki	6	Pengauditan I
65	Laki-laki	6	Pengauditan I
66	Laki-laki	6	Pengauditan I
67	Laki-laki	6	Pengauditan I
68	Laki-laki	6	Pengauditan I
69	Laki-laki	6	Pengauditan I
70	Laki-laki	6	Pengauditan I
71	Perempuan	6	Pengauditan I
72	Perempuan	6	Pengauditan I
73	Perempuan	6	Pengauditan I
74	Perempuan	6	Pengauditan I
75	Perempuan	6	Pengauditan I
76	Perempuan	6	Pengauditan I
77	Perempuan	6	Pengauditan I
78	Perempuan	6	Pengauditan I
79	Perempuan	6	Pengauditan I
80	Perempuan	6	Pengauditan I
81	Perempuan	6	Pengauditan I
82	Perempuan	6	Pengauditan I
83	Perempuan	6	Pengauditan I
84	Perempuan	6	Pengauditan I
85	Perempuan	6	Pengauditan I
86	Perempuan	6	Pengauditan I
87	Perempuan	6	Pengauditan I
88	Perempuan	6	Pengauditan I
89	Perempuan	6	Pengauditan I
90	Perempuan	6	Pengauditan I

91	Perempuan	6	Pengauditan I
92	Perempuan	6	Pengauditan I
93	Perempuan	6	Pengauditan I
94	Laki-laki	6	Pengauditan I
95	Laki-laki	6	Pengauditan I
96	Laki-laki	6	Pengauditan I
97	Laki-laki	6	Pengauditan I
98	Laki-laki	6	Pengauditan I
99	Laki-laki	6	Pengauditan I
100	Laki-laki	6	Pengauditan I
101	Laki-laki	6	Pengauditan I
102	Laki-laki	6	Pengauditan I
103	Laki-laki	6	Pengauditan I
104	Laki-laki	6	Pengauditan I
105	Laki-laki	6	Pengauditan I
106	Perempuan	6	Pengauditan I
107	Perempuan	6	Pengauditan I
108	Perempuan	6	Pengauditan I
109	Perempuan	6	Pengauditan I
110	Perempuan	6	Pengauditan I
111	Perempuan	6	Pengauditan I
112	Perempuan	6	Pengauditan I
113	Perempuan	6	Pengauditan I
114	Perempuan	6	Pengauditan I
115	Perempuan	6	Pengauditan I
116	Perempuan	6	Pengauditan I
117	Perempuan	6	Pengauditan I
118	Perempuan	6	Pengauditan I
119	Perempuan	6	Pengauditan I
120	Perempuan	6	Pengauditan I
121	Perempuan	6	Pengauditan I
122	Perempuan	6	Pengauditan I
123	Perempuan	6	Pengauditan I

Hasil Karakteritik Responden

Statistics

		Gender	Semester	Matakuliah yang Diambil
N	Valid	123	123	123
	Missing	0	0	0

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	46	37,4	37,4	37,4
	Perempuan	77	62,6	62,6	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,00	68	55,3	55,3	55,3
	8,00	55	44,7	44,7	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Matakuliah yang Diambil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengauditan I	123	100,0	100,0	100,0

Lampiran 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Dan Distribusi

Kecenderungan Variabel

		Statistics		
		Persepsi PTE	Idealisme	Relativisme
N	Valid	123	123	123
	Missing	0	0	0
Mean		10,3252	26,3984	21,2927
Median		10,0000	26,0000	21,0000
Mode		10,00 ^a	26,00	22,00
Std. Deviation		2,07837	2,51142	2,55347
Minimum		5,00	22,00	16,00
Maximum		15,00	33,00	28,00
Sum		1270,00	3247,00	2619,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Persepsi PTE	Idealisme	Relativisme
N	Valid	123	123	123
	Missing	0	0	0

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

		Persepsi PTE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	,8	,8	,8
	Sedang	80	65,0	65,0	65,9
	Rendah	42	34,1	34,1	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

No.	Interval			Frekuensi	Persen(%)
1	5,0	-	6,2	4	3,3%
2	6,3	-	7,5	6	4,9%

3	7,6	-	8,8	13	10,6%
4	8,9	-	10,1	43	35,0%
5	10,2	-	11,4	24	19,5%
6	11,5	-	12,7	12	9,8%
7	12,8	-	14,0	20	16,3%
8	14,1	-	15,3	1	0,8%
Jumlah				123	100,0%

2. Idealisme

Idealisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	1	,8	,8	,8
Sedang	122	99,2	99,2	100,0
Total	123	100,0	100,0	

No.	Interval			Frekuensi	Persen(%)
1	22,0	-	23,3	18	14,6%
2	23,4	-	24,7	16	13,0%
3	24,8	-	26,1	32	26,0%
4	26,2	-	27,5	18	14,6%
5	27,6	-	28,9	16	13,0%
6	29,0	-	30,3	14	11,4%
7	30,4	-	31,7	2	1,6%
8	31,8	-	33,1	7	5,7%
Jumlah				123	100,0%

3. Relativisme

Relativisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	101	82,1	82,1	82,1
Rendah	22	17,9	17,9	100,0
Total	123	100,0	100,0	

No.	Interval			Frekuensi	Persen(%)
1	16,0	-	17,5	5	4,1%
2	17,6	-	19,1	29	23,6%
3	19,2	-	20,7	16	13,0%
4	20,8	-	22,3	33	26,8%
5	22,4	-	23,9	18	14,6%
6	24,0	-	25,5	12	9,8%
7	25,6	-	27,1	9	7,3%
8	27,2	-	28,7	1	0,8%
Jumlah				123	100,0%

4. Gender

Gender					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	46	37,4	37,4	37,4
	Perempuan	77	62,6	62,6	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85721736
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi PTE * Idealisme	123	100,0%	0	,0%	123	100,0%
Persepsi PTE * Relativisme	123	100,0%	0	,0%	123	100,0%
Persepsi PTE * Gender	123	100,0%	0	,0%	123	100,0%

a. Uji Linearitas X_1 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi PTE * Idealisme	Between Groups	(Combined)	106,364	11	9,669	2,552	,006
		Linearity	47,940	1	47,940	12,651	,001
		Deviation from Linearity	58,424	10	5,842	1,542	,134
	Within Groups		420,628	111	3,789		
	Total		526,992	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Persepsi PTE * Idealisme	,302	,091	,449	,202

b. Uji Linearitas X_2 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi PTE	Between	(Combined)	128,914	12	10,743	2,969	,001

* Relativisme Groups	Linearity	67,252	1	67,252	18,584	,000
	Deviation from Linearity	61,662	11	5,606	1,549	,124
	Within Groups	398,078	110	3,619		
	Total	526,992	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Persepsi PTE * Relativisme	,357	,128	,495	,245

c. Uji Linearitas X_3 dengan Y

Report

Persepsi PTE

Gender	Mean	N	Std. Deviation
1,00	10,5435	46	2,20813
2,00	10,1948	77	2,00026
Total	10,3252	123	2,07837

ANOVA Table^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi PTE * Gender	3,501	1	3,501	,809	,370
Between Groups					
Within Groups	523,491	121	4,326		
Total	526,992	122			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Persepsi PTE * Gender cannot be computed.

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Persepsi PTE * Gender	,082	,007

3. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gender, Idealisme, Relativisme	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,354	2,370		-,571	,569		
Idealisme	,226	,068	,273	3,318	,001	,992	1,008
Relativisme	,270	,069	,332	3,926	,000	,937	1,067
Gender	-,025	,361	-,006	-,070	,944	,944	1,059

a. Dependent Variable: Persepsi PTE

4. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gender, Idealisme, Relativisme	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsResid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,298	1,495		,200	,842
Idealisme	,011	,043	,030	,257	,798
Relativisme	-,065	,039	-,203	-1,673	,099
Gender	,062	,212	,035	,291	,772

Lampiran 7. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Variabel Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Idealisme ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,083	1,98975

a. Predictors: (Constant), Idealisme

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,940	1	47,940	12,109	,001 ^a
	Residual	479,052	121	3,959		
	Total	526,992	122			

a. Predictors: (Constant), Idealisme

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,736	1,902		1,964	,052
	Idealisme	,250	,072	,302	3,480	,001

a. Dependent Variable: Persepsi PTE

b. Variabel Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku

Tidak Etis Akuntan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Relativisme ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,128	,120	1,94923

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,128	,120	1,94923

a. Predictors: (Constant), Relativisme

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,252	1	67,252	17,700	,000 ^a
	Residual	459,740	121	3,800		
	Total	526,992	122			

a. Predictors: (Constant), Relativisme

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,134	1,482		2,789	,006
	Relativisme	,291	,069	,357	4,207	,000

a. Dependent Variable: Persepsi PTE

c. Variabel Gender terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak

Etis Akuntan

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gender ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 ^a	,007	-,002	2,07999

a. Predictors: (Constant), Gender

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,501	1	3,501	,809	,370 ^a
	Residual	523,491	121	4,326		
	Total	526,992	122			

a. Predictors: (Constant), Gender

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,892	,658		16,564	,000
	Gender	-,349	,388	-,082	-,900	,370

a. Dependent Variable: Persepsi PTE

2. Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gender, Idealisme, Relativisme	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 ^a	,201	,181	1,88048

a. Predictors: (Constant), Gender, Idealisme, Relativisme

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,183	3	35,394	10,009	,000 ^a
	Residual	420,809	119	3,536		
	Total	526,992	122			

a. Predictors: (Constant), Gender, Idealisme, Relativisme

b. Dependent Variable: Persepsi PTE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,354	2,370		-,571	,569
	Idealisme	,226	,068	,273	3,318	,001
	Relativisme	,270	,069	,332	3,926	,000
	Gender	-,025	,361	-,006	-,070	,944

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,354	2,370		-,571	,569
Idealisme	,226	,068	,273	3,318	,001
Relativisme	,270	,069	,332	3,926	,000
Gender	-,025	,361	-,006	-,070	,944

a. Dependent Variable: Persepsi PTE